

# HOW DOES PRICE DEPRECIATION IMPACT ON PURCHASE ABILITY: A CASE OF PALM OIL PRODUCTS

**PEFRIYADI**

Institut Agama Islam Negeri Curup

E-mail: [pefriyadi@iaincurup.ac.id](mailto:pefriyadi@iaincurup.ac.id)

**TOPAN ALPAREDI**

Institut Agama Islam Negeri Curup

E-mail: [topanalparedi@iaincurup.ac.id](mailto:topanalparedi@iaincurup.ac.id)

## **Abstrak**

*Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengetahui apakah depresiasi harga minyak sawit mempengaruhi daya beli masyarakat di Desa Padang Serai, Bengkulu. Berdasarkan kesimpulan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kesimpulan pengujian variabel depresiasi harga minyak kelapa sawit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi signifikan  $(0,002) < (0,05)$ . Kesimpulan ini menunjukkan bahwa jika variabel depresiasi harga minyak sawit (X) dinaikkan sebesar satu satuan, maka variabel daya beli (Y) akan meningkat sebesar 0,423. Dari hasil uji determinan ( $R^2$ ) diketahui nilai  $R = 0,573$  yang berarti hubungan antara depresiasi harga sawit dengan daya beli masyarakat sebesar 57,3%, artinya terdapat hubungan yang erat. hubungan antar variabel. Nilai  $R$  square sebesar 0,328 berarti bahwa depresiasi harga minyak sawit dapat menjelaskan 32,8% daya beli masyarakat. Sedangkan kelebihan 67,2% dapat dijelaskan oleh aspek-aspek lain yang tidak dipelajari dalam pengamatan saat ini.*

*Kata kunci: Depresiasi harga, kelapa sawit, daya beli masyarakat*

## **Abstract**

*The objective of this learning is to determine whether the depreciation in the price of palm oil affected the purchasing power of the people in the Padang Serai Village, Bengkulu. Based on the conclusions of the simple regression analysis, it shows that the conclusion of the test of the depreciation variable in the price of palm oil partially has a significant effect on people's purchasing power. This is indicated by a significance value of significant  $(0.002) < (0.05)$ . This conclusion shows that if the palm oil price depreciation variable (X) is increased by one unit, then the purchasing power variable (Y) will increase by 0.423. From the results of the determinant test ( $R^2$ ), it is known that the value of  $R = 0.573$ , which means that the relationship between the depreciation of palm prices and the purchasing power of the people is 57.3%, meaning that there is a close connection between variables. The  $R$  square score of 0.328 means that the depreciation of palm oil prices can explain 32.8% of people's purchasing power. Meanwhile, the excess of 67.2% can be explained by other aspects not studied in the current observation.*

*Keywords: Price Depreciation, Oil Palm, People's Purchase Ability*

*JEL Classification: E31*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Perkebunan sawit di Indonesia tersebar di beberapa daerah seperti; pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan pulau Jawa. Sawit dinilai sebagai sektor yang cukup menjanjikan sehingga perluasan perkebunan sawit terjadi dengan sangat masif di beberapa daerah di Indonesia, banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan sawit (Ditjenbun, 2022). Menurut McCarthy dalam (Jelsma, 2019), Eskalasi pengembangan perkebunan sawit juga didukung oleh bertambahnya permintaan dari hasil produk olahan sawit yang pemanfaatan untuk manusia dan ternak, juga sebagai bahan dasar untuk industri kecantikan, serta menjadi bahan bakar nabati.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 dalam (Fauzan et al., 2023), diketahui bahwa di Provinsi Bengkulu terdapat 30 pabrik pengolah sawit (CPO) yang sudah beroperasi dan sebagian besar diantaranya juga menerima hasil dari perkebunan sawit milik masyarakat. Kehadiran pabrik dan perluasan perkebunan sawit di Provinsi Bengkulu secara langsung maupun tidak langsung telah meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan beli masyarakat, tingginya tingkat perputaran uang, dan banyaknya lembaga keuangan seperti bank dan *leasing* yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Bengkulu.

Sebagai salah satu komoditas ekspor, harga sawit sangat dipengaruhi permintaan luar negeri, pada pertengahan tahun 2022 harga sawit di Indonesia mengalami depresiasi yang cukup signifikan dikarenakan kurangnya permintaan luar negeri akibat dari krisis dan perang dagang yang terjadi secara global. Depresiasi harga sawit ini juga berdampak langsung terhadap kemampuan beli masyarakat Provinsi Bengkulu khususnya Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu yang sebagian besar penghasilannya berasal dari perkebunan sawit.

Turunnya kemampuan beli masyarakat Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu sebagai akibat dari depresiasi harga sawit juga berdampak pada lesunya berbagai aktivitas perekonomian masyarakat seperti aktivitas jual beli kebutuhan pokok di pasar, aktivitas perbankan atau lembaga keuangan lain dan aktivitas ekonomi lainnya.

Dari hasil observasi awal dan wawancara penulis di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu pada bulan September 2022 diketahui bahwa terjadi depresiasi kemampuan beli masyarakat di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu, hal ini ditandai dengan turunnya omset penjualan para

pedagang khususnya pedagang yang menjual kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, menurut pengelola Pasar yang ada di kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu, pengunjung pasar juga berkurang sejak pertengahan tahun 2022 jika dibandingkan dengan kondisi pasar di awal tahun 2022. Diduga salah satu penyebab lesunya aktivitas ekonomi di Pasar kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu adalah depresiasi harga sawit. Menurut (Muhammad, 2017), melemahnya harga sawit akan berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat, Tentu saja hal ini akan direspon oleh masyarakat dengan menurunkan konsumsinya.

Untuk mengkaji lebih jauh apakah depresiasi harga sawit mempunyai pengaruh terhadap kemampuan beli masyarakat di kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu tersebut. maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Dampak Depresiasi Harga Sawit Terhadap Kemampuan Beli Masyarakat di kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah depresiasi harga sawit memiliki pengaruh terhadap kemampuan beli masyarakat di kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat apakah depresiasi harga sawit memiliki pengaruh terhadap kemampuan beli masyarakat di kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kelapa Sawit**

Sawit merupakan tanaman perkebunan yang bermanfaat sebagai sumber minyak makan, bahan dasar industri, maupun bahan bakar nabati. Sawit terbagi kedalam dua varietas yakni *Elaeis Guineensis* serta *Elaeis Oleifera*, dan telah dimanfaatkan untuk agrokultur yang menguntungkan dalam menghasilkan olahan sawit. Sawit varietas *Elaeis Guineensis* berawal asal mula di Afrika Barat wilayah Angola serta Gambia, sedangkan sawit varietas *Elaeis Oleifera* berawal asal mula Amerika tengah serta Amerika selatan. Sawit mulai terkenal pasca terjadinya pergerakan di bidang industri pada penghujung abad ke-19 yang mengakibatkan meningkatnya pengharapan terhadap minyak nabati menjadi bahan pangan serta industri, Bona Rahmad dalam (Ngadi, 2020).

Menurut (Syahza, 2008), Sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang mampu diharapkan, karena minyak yang didapatkan mempunyai berbagai kelebihan apabila disejajarkan dengan minyak yang bersumber dari tanaman lain. Kelebihan ini antara lain mempunyai tingkat kolestrol rendah, sampai tanpa kolestrol. Jumlah menghasilkan minyak

perhektarnya menyentuh angka 6 ton pertahun, jika sejajarkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya (4,5 ton pertahun), tingkat hasil ini tergolong tinggi.

Menurut (Adetuyi, F.O.; Osagie, A.U.; Adekunle, 2008), Aspek-aspek yang memengaruhi tarif sawit adalah tarif buah sawit, penanaman modal, kurs rupiah kepada USD. Aspek-aspek peningkatan tarif sawit (Karia et al., 2013) yakni pabrikasi sawit, ekspor sawit, tarif minyak sawit (CPO). Berdasarkan (May & Amaran, 2011) aspek-aspek yang mempengaruhi tarif sawit adalah corak maturitas buah sawit, usia sawit, tarif minyak sawit (CPO), tarif buah sawit.

### **Harga**

Penetapan harga merupakan keputusan kritis yang menunjang keberhasilan operasi organisasi profit maupun non profit. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi organisasi. Di satu sisi, harga yang terlalu mahal dapat meningkatkan laba jangka pendek, tetapi di sisi lain akan sulit dijangkau konsumen dan sukar bersaing dengan kompetitor (Kambali 2020). Menurut Kotler menjelaskan ada empat ukuran yang mencirikan harga yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga dan kesesuaian harga dengan manfaat.

Harga dapat didefinisikan secara sempit sebagai jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Atau dapat didefinisikan secara luas harga sebagai jumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk keuntungan memiliki dan menggunakan produk atau jasa yang memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang wajar dengan cara dibayar untuk nilai pelanggan yang diciptakannya. Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapat sejumlah kombinasi dan barang beserta pelayanannya (Swastha, 2010). Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk jika mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan produk dan pelayanannya.

### **Kemampuan Beli**

Berdasarkan (Nasional & (Indonesia), 2008), daya beli adalah kemampuan membayar untuk memperoleh barang yang dikehendaki atau diperlukan. menurut Supawi dalam (Madura, 2007), kemampuan beli masyarakat ialah kesanggupan masyarakat sebagai pengguna untuk membeli barang serta jasa yang diinginkan. Kemampuan beli masyarakat ini dapat dikenali dengan bertambahnya ataupun berkurangnya, dimana kemampuan beli bertambah bila menjadi lebih tinggi disandingkan pada waktu yang lalu, sedangkan kemampuan beli

berkurang dikenali karena lebih meningkatnya kesanggupan beli masyarakat sejak pada waktu sebelumnya.

Kemampuan beli masyarakat merupakan cerminan dari perwujudan aktivitas yang wajar dan dinilai menggunakan strategi indikator beban perkapita riil. Menurut ketentuan Bank Dunia bahwa penerimaan penduduk untuk mencukupi keinginan pokok kehidupan yang wajar adalah USD 1 atau setara dengan Rp. 10.000 per hari per individu (Sinaga et al., 2021).

Berdasarkan Supawi dalam (Madura, 2007) bersama ini ialah sejumlah aspek yang mampu mempengaruhi kemampuan beli masyarakat antara lain:

1. Jenjang Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu balas jasa dari seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah disumbangkan, biasanya berupa upah atau gaji. Makin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan sebaliknya.

2. Jenjang Pendidikan

Makin tinggi pendidikan seseorang makin tinggi pula kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Contohnya seorang sarjana lebih membutuhkan computer dibandingkan seseorang lulusan sekolah dasar.

3. Jenjang Kebutuhan

Keinginan masing-masing orang berlainan. Seseorang yang berada di kota kemampuan belinya akan lebih besar jika dipadankan dengan yang berada di desa.

4. Kewajaran Masyarakat

Di zaman yang serba modern muncul kecenderungan konsumerisme didalam masyarakat. Penerapan pola hidup ekonomis yaitu dengan membeli barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan, maka secara tidak langsung telah meningkatkan kesejahteraan hidup

5. Nilai Barang

Jika harga barang naik maka daya beli konsumen cenderung menurun sedangkan jika harga barang dan jasa turun maka daya beli konsumen akan naik. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan.

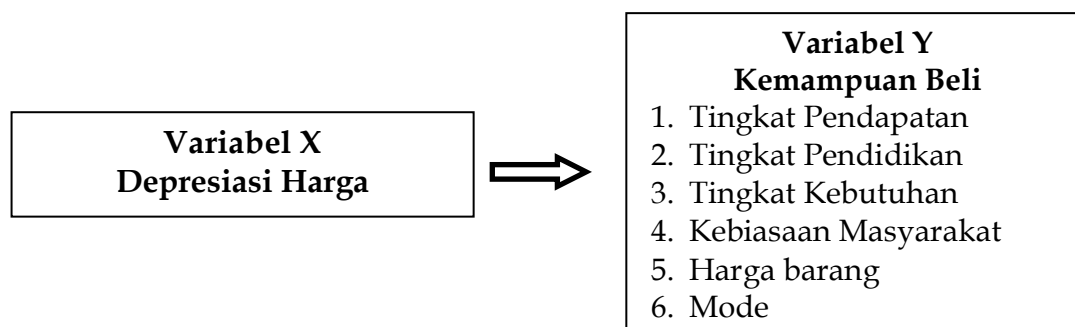
## 6. Tren

Perlengkapan yang mutakhir menjadi tren dalam masyarakat, umumnya akan sangat laris di pasar dan mengakibatkan permintaan meningkat. Oleh sebab itu tren bisa mempengaruhi permintaan.

Adapun hasil observasi terlebih dahulu yang dibuat jadi sumber acuan dan alat penilaian pada penulisan karya ilmiah ini ialah:

- 1) (Muhammad, 2017), dalam observasinya yang bertajuk *“Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara”*, menyebutkan bahwa penurunan harga sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Penurunan harga sawit mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan memburuknya kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pantai Timur Sumatera Utara.
- 2) (Jannah et al., 2016), dalam observasinya yang bertajuk *“Pengaruh penurunan Harga Karet Mentah terhadap Daya Beli Masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya”*, menyebutkan bahwa hasil Kajian regresi memperlihatkan adanya keterkaitan yang begitu berpengaruh serta cukup besar tentang depresiasi hasil karet mentah atas kemampuan belanja penduduk di Pasar Desa Pasir Jaya yaitu sejumlah 0,529. Oleh sebab itu, bisa dihimpun juga keputusan bahwa keterkaitan antara depresiasi hasil karet mentah dengan kemampuan belanja masyarakat sejumlah 52,9%.

Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah variabel depresiasi harga sawit sebagai variabel X dan Variabel kemampuan beli masyarakat sebagai variabel Y. Variabel tersebut diukur dengan skala likert, untuk mengetahui keterkaitan antara variabel secara garis besar bisa diamati berdasarkan gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Berdasarkan pendahuluan, kajian pustaka dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel depresiasi harga sawit memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan beli masyarakat di kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Model observasi yang dipakai dalam observasi ini ialah observasi asosiatif kausal sebab menelaah keterkaitan kausalitas, ialah variabel lepas (X) berefek terhadap variabel terikat (Y). Strategi yang dipakai pada observasi ini ialah strategi kuantitatif. Strategi kuantitatif merupakan bentuk strategi yang memakai angka, sejak pengumpulan data, pemaknaan berkenaan data tersebut, serta manifestasi dari kesimpulan (Dr. Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu pada bulan Oktober 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu selama periode penelitian. Sampel ialah beberapa bagian pokok populasi yang diobservasi. Metode pengumpulan sampel yang dipakai dalam observasi ini ialah *incidental sampling*.

Supaya kesimpulan dari observasi ini dapat teruji validitasnya, oleh sebab itu jumlah sampel (responden) yang digunakan adalah sebanyak 30 orang masyarakat, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendapat dari (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2016), dimana ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Kendatipun data sekunder didapatkan melalui literatur-literatur berbentuk kajian pustaka mengenai kemampuan beli masyarakat.

Strategi yang dipakai dalam pengumpulan data tersebut ialah strategi kuesioner yang dilaksanakan dengan pola memberikan urutan pertanyaan terhadap responden, pada hal ini yakni masyarakat kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu pada waktu observasi.

Kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini, akan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linear sederhana,

sebagai mana dikemukakan oleh (Winarni, 2021) bahwa analisis regresi linear sederhana menggunakan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Ket :

- Kemampuan Beli (Y)
- Harga Depresiasi (X)
- Nilai Konstanta (a)
- Koefesiensi Regresi (b)

Data penelitian yang diperoleh kemudian di uji dengan Uji t (uji secara Parsial) dan *Identifikasi Determinan* menggunakan program SPSS Versi 21.0, hasil pengujian tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan kesimpulan Uji Validitas media observasi diperoleh bahwa semua point pernyataan yang terdapat didalam kuisisioner memiliki koefisien korelasi yang meningkat dari R-tabel (hasil r-tabel untuk N = 24 dengan ambang signifikansi sebesar 0,5). Didapatkan hasil dari pengujian validitas dengan r hitung untuk masing-masing item pernyataan pada variabel X yaitu 0,6. Oleh sebab itu semua point pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner dikatakan valid.

Tes Reliabilitas dilaksanakan menurut variabel depresiasi harga sawit berlaku mula 10 pembahasan, dilaksanakan pengetesan melalui pengukuran nominal (*Cronbach*) alpha. Sehingga didapati sesungguhnya hasil *Cronbach Alpha* seluruh point pembahasan yang tertera memiliki hasil lebih 0,6. Didapatkan hasil dari pengujian reliabilitas dengan nilai pada variabel X yaitu 0,8. Oleh karena itu, penunjuk yang digunakan untuk menghitung variabel depresiasi sawit terhadap kemampuan beli masyarakat di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu dinyatakan Reliabel.

Berikutnya untuk menguji hipoteis atau seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka selanjutnya dilakukan Uji t (Uji Secara parsial) dan Uji Determinan ( $R^2$ ) menggunakan model regresi sederhana.



## 1. Uji t

Uji t dipakai untuk menetapkan seberapa kuat efek variabel bebas model parsial kepada variabel terikat. Hasil uji t akan ditentukan berdasarkan kriteria: 1). Diterima jika  $T_{hitung} < t_{tabel}$  Pada  $\alpha = 5\%$ ; 2). ditolak jika  $T_{hitung} > t_{tabel}$  Pada  $\alpha = 5\%$

Tabel 1. Uji t

Model	Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1	1.928	.423		1.111	.000
(constant)	.423	.121	.573	5.461	.002
x					

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh depresiasi harga sawit sebagai Variabel X adalah searah dengan kemampuan beli masyarakat sebagai Variabel Y. Artinya depresiasi harga sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan beli masyarakat, hal ini dapat kita lihat dari signifikan  $(0,002) < (0,05)$ . Data ini menunjukkan apabila variabel X ditingkatkan sejumlah satu satuan lalu variabel Y akan meninggi sebesar 0,423. Begitu juga sebaliknya jika terjadi depresiasi satu satuan harga sawit maka akan berpegaruh 0,423 terhadap kemampuan beli masyarakat. Menurut kesimpulan perhitungan diatas didapatkan persamaan regresi linear sederhana dari variabel depresiasi harga sawit terhadap variabel kemampuan beli masyarakat di Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu adalah :  $Y = 1,928 + 0,423x$ .

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan menaksir hingga berapa jauh kehandalan ragam dalam membuktikan macam aspek bebas, hasilnya ialah 0 - 1. Kian mengarah nol bermakna aspek tidak baik atau jenis aspek terus mengartikan dengan sangat spesifik sedangkan semakin mengarah satu maka suatu aspek akan bertambah meningkat.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.573(a)	.328	.301	.42644

Dari hasil uji determinan ( $R^2$ ) menggunakan model regresi sederhana terhadap variabel depresiasi harga sawit (X) dan variabel kemampuan beli masyarakat (Y) diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,573 yang berarti hubungan antara depresiasi harga sawit terhadap kemampuan beli masyarakat adalah sebesar 57,3 % artinya terdapat hubungan yang erat antara

variabel depresiasi harga sawit dan variabel kemampuan beli masyarakat. Berikutnya nilai R square diketahui sebesar 0,328 yang berarti 32,8 % kemampuan beli masyarakat dapat dijelaskan oleh depresiasi harga sawit. Sementara itu kelebihan sejumlah 67,2% bisa diterangkan oleh aspek lain yang belum diobservasi pada observasi ini. Aspek-aspek lain yang belum dihubungkan pada observasi ini antara lain, kenaikan harga bahan pokok, kenaikan BBM, kenaikan TDL, Inflasi, Krisis, tingkat pendidikan, tren yang sedang berkembang di masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah di analisis menggunakan model regresi sederhana. Oleh karena itu bisa disimpulkan:

1. Menurut reaksi uji t diatas bisa disimpulkan bahwasanya pengaruh depresiasi harga sawit sebagai Variabel X adalah searah dengan kemampuan beli masyarakat sebagai Variabel Y. Artinya depresiasi harga sawit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan beli masyarakat, hal ini dapat kita lihat dari signifikan  $(0,002) < (0,05)$ . Data ini memperlihatkan apabila variabel X ditambahkan sebesar satu satuan maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,423. Begitu juga sebaliknya jika terjadi depresiasi satu satuan harga sawit maka akan berpegaruh 0,423 terhadap kemampuan beli masyarakat. Menurut hasil perhitungan diatas didapatkan persamaan regresi linear dari variabel depresiasi harga sawit terhadap variabel kemampuan beli masyarakat di Kelurahan Padang Serai Bengkulu adalah sebagai berikut :  $Y = 1,928 + 0,423$ .
2. Dari hasil uji determinan ( $R^2$ ) diketahui bahwa nilai  $R = 0,573$  yang berarti keterkaitan antara depresiasi harga sawit terhadap kemampuan beli masyarakat senilai 57,3 % artinya terdapat hubungan yang erat antar variabel. Nilai R square diketahui senilai 0,328 yang berarti 32,8 % kemampuan beli masyarakat dapat dijelaskan oleh depresiasi harga sawit. Kendatipun kelebihan senilai 67,2% mampu diterangkan oleh aspek lain yang tidak diteliti oleh observasi ini. Faktor-faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini antara lain, kenaikan harga bahan pokok, kenaikan BBM, kenaikan TDL, Inflasi, Krisis, tingkat pendidikan, tren yang sedang berkembang di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adetuyi, F.O.; Osagie, A.U.; Adekunle, A. T. (2008). Antioxidant degradation in six indigenous

okra *Abelmoschus esculentus* Moench varieties during storage in Nigeria. *Journal Of Food Technology*, 5, 227–230.

Swastha, Basu. 2010. *Analisa dan perilaku konsumen*. BPFE.Yogyakarta

Ditjenbun. (2022). *Statistik Perkebunan Indonesia*, Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. *Statistik Perkebunan Indonesia, 2020*.

Dr. Sigit Hermawan, S. E. M. S., & Amirullah, S. E. M. M. (2021). *METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif \& Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=tHNMEAAAQBAJ>

Fauzan, R., Putri, R. D., Bahar, R. R., Noor, A., Sulaeman, M. M., Fitrianti, W., & others. (2023). *Wawasan Bisnis. Global Eksekutif Teknologi*. <https://books.google.co.id/books?id=3NykEAAAQBAJ>

Jannah, W., A'ini, Y., & Hidayat. (2016). Pengaruh penurunan harga karet mentah terhadap daya beli masyarakat di pasar desa pasir jaya. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomis*, 5(2), 125–132.

Jelsma, I. (2019). *In search of sustainable and inclusive palm oil production*. Eburon. <https://books.google.co.id/books?id=wVWsDwAAQBAJ>

Karia, A. A., Bujang, I., & Ahmad, I. (2013). Forecasting on Crude Palm Oil Prices Using Artificial Intelligence Approaches. *American Journal of Operations Research*, 03(02), 259–267. <https://doi.org/10.4236/ajor.2013.32023>

Kambali, Imam Dan Ani Syarifah. 2020. Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*. Vol 10 No 1

Madura, J. (2007). *Pengantar Bisnis 1 (ed. 4) HVS*. Penerbit Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=RgIeOtc1qCkC>

May, Z., & Amaran, M. H. (2011). We have automated oil palm fruit ripeness assessment using RGB and fuzzy logic techniques. *Proceedings of the 13th WSEAS International Conference on Mathematical and Computational Methods in Science and Engineering*, 52–59.

Muhammad, N. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1–14.

Nasional, I. D. P., & (Indonesia), P. B. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=dFcOAQAAMAAJ>

Ngadi, D. K. K. (2020). *Emas Hijau Di Sumatera Selatan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tSNOEAAAQBAJ>

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif \& Penelitian Gabungan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>

Sinaga, R., Teniro, A., Hasan, M., Priadi, A., Lukitaningtias, F., Rewa, K. A., Badrianto, Y.,

Renggo, Y. R., & others. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Teori dan Konsep)*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=BcVKEAAAQBAJ>

Syahza, A. (2008). *Pengaruh pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap ekonomi regional daerah riau*. 1-5.

Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R \& D*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ>